



Prevalensi dan Tren Penyakit Hipertensi Pada Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan Aceh Barat Daya Pada Tahun 2019-2023

Rahmah Fadhilah¹, Rahmad*², Yuni Rahmayanti³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: romelmars2010@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted November 30, 2025

Available online December 31, 2025

Kata Kunci:

hipertensi; prevalensi; tren penyakit; penyakit tidak menular; rawat jalan

Keywords:

hypertension; prevalence; disease trends; non-communicable diseases; outpatient services



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan utama karena bersifat kronis dan sering disertai dengan penyakit penyerta lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan tren penyakit hipertensi pada poli rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan Aceh Barat Daya selama periode tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis rawat jalan berupa data sepuluh penyakit tertinggi pada tahun 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,67% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 2,39%. Selama periode penelitian, prevalensi hipertensi mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2021–2022 dan menurun kembali pada tahun 2023. Dibandingkan dengan penyakit tidak menular lain seperti diabetes melitus, dispepsia, epilepsi, dan skizofrenia, prevalensi hipertensi tergolong relatif rendah. Kesimpulan penelitian ini

menunjukkan bahwa tren prevalensi hipertensi di RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya bersifat fluktuatif dan memerlukan perhatian berkelanjutan dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease characterized by elevated systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. It is a major public health concern due to its chronic nature and frequent association with comorbid conditions. This study aimed to determine the prevalence and trends of hypertension among outpatients at Tengku Peukan Regional General Hospital, Southwest Aceh, during the period 2019–2023. This study employed a quantitative descriptive design with a retrospective approach. Data were obtained from outpatient medical records, specifically the top ten diseases recorded from 2019 to 2023. The results showed that the highest prevalence of hypertension occurred in 2022 at 6.67%, while the lowest prevalence was recorded in 2020 at 2.39%. Throughout the study period, the prevalence of hypertension demonstrated a fluctuating trend, with an increase in 2021–2022 followed by a decrease in 2023. When compared with other non-communicable diseases such as diabetes mellitus, dyspepsia, epilepsy, and schizophrenia, the prevalence of hypertension was relatively low. In conclusion, the prevalence trend of hypertension at Tengku Peukan Regional General Hospital fluctuated over the five-year period, indicating the need for continuous prevention and control strategies for non-communicable diseases.

1. PENDAHULUAN

Terjadi transisi epidemiologi seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, baik di Indonesia maupun secara global. Transisi ini ditandai dengan pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) (Fitriyatun & Putriningtyas, 2023). Penyakit tidak menular telah menjadi salah satu ancaman utama bagi kesehatan masyarakat dunia karena bersifat kronis, membutuhkan pengobatan jangka panjang, serta berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian (Putra & Susilawati, 2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dijumpai dan sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan disertai dengan berbagai penyakit komorbid seperti diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular (Fitriyatun & Putriningtyas, 2023). Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi secara menetap dalam beberapa kali pemeriksaan (Safitri et al., 2024). Penyakit ini bersifat kronis dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga dikenal sebagai *silent killer* (Pratiwi, 2020).

Penyebab hipertensi bersifat multifaktorial dan hingga saat ini belum dapat dijelaskan secara pasti. Faktor risiko hipertensi secara umum dibagi menjadi faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah meliputi kebiasaan merokok, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, serta stres. Sementara itu, faktor yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, dan faktor genetik (Purwono et al., 2020; Nuraeni, 2019). Selain itu, adopsi gaya hidup modern yang kurang sehat juga berperan penting dalam meningkatnya kejadian hipertensi (Putra & Susilawati, 2022).

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Jumlah penderita hipertensi meningkat hampir dua kali lipat, dari sekitar 594 juta orang pada tahun 1975 menjadi lebih dari 1,13 miliar orang pada tahun 2015, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Fitriyatun & Putriningtyas, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan global.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga tergolong tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Meskipun Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan adanya penurunan prevalensi menjadi 30,8%, angka tersebut tetap menunjukkan beban penyakit yang signifikan (BPS, 2018). Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia menegaskan pentingnya pemantauan dan pengendalian penyakit ini secara berkelanjutan.

Di Provinsi Aceh, jumlah penderita hipertensi menunjukkan tren fluktuatif dari tahun ke tahun. Data Dinas Kesehatan Aceh mencatat peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2019 hingga 2020, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 (Santi et al., 2023). Sementara itu, di Kabupaten Aceh Barat Daya, jumlah kasus hipertensi terus mengalami peningkatan pada periode yang sama, sehingga menjadi perhatian khusus dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular di tingkat daerah (Nur'aini et al., 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan Aceh Barat Daya sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan memiliki peran penting dalam pelayanan dan pencatatan kasus hipertensi, khususnya pada pelayanan rawat jalan. Data rekam medis rumah sakit dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi epidemiologi untuk menggambarkan pola prevalensi dan tren penyakit hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi dan tren penyakit hipertensi pada poli rawat jalan RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya selama periode 2019–2023, sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi program pencegahan serta pengendalian penyakit tidak menular.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan retrospektif. Pendekatan retrospektif digunakan karena penelitian memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia, yaitu data rekam medis pasien rawat jalan.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tengku Peukan Aceh Barat Daya. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan April hingga Mei 2025, dengan periode data yang dianalisis mencakup tahun 2019 sampai dengan 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang tercatat dalam sepuluh penyakit dengan jumlah tertinggi berdasarkan data rekam medis RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **total sampling**, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang termasuk dalam data sepuluh penyakit tertinggi pada rekam medis selama periode penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien dengan diagnosis hipertensi yang tercatat dalam sepuluh penyakit tertinggi pada rekam medis rawat jalan RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya tahun 2019–2023, serta pasien dengan penyakit tidak menular yang secara konsisten tercatat minimal selama empat tahun dalam periode penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah pasien dengan penyakit infeksi yang termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi serta data rekam medis dengan diagnosis yang tidak jelas atau tidak dapat dipastikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instalasi rekam medis RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kasus hipertensi rawat jalan setiap tahun, serta data penyakit tidak menular lain yang termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi selama periode 2019–2023.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dan persetujuan dari pihak RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya. Data rekam medis yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan, direkapitulasi, dan disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah kasus dan prevalensi penyakit hipertensi setiap tahun. Prevalensi dihitung dengan

membandingkan jumlah kasus hipertensi dengan total jumlah kasus sepuluh penyakit tertinggi pada tahun yang sama, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Selain itu, dilakukan analisis tren prevalensi hipertensi dari tahun 2019 hingga 2023 serta perbandingan tren prevalensi hipertensi dengan beberapa penyakit tidak menular lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumah Sakit Umum Tengku Peukan adalah unit pelaksana sektor kesehatan milik Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya. Rumah Sakit Umum Tengku Peukan merupakan Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) mengadopsi Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD), yang beroperasi dengan fokus utama pada penyediaan layanan barang/jasa untuk masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memastikan operasional berjalan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas yang sejalan dengan praktik bisnis yang sehat.

Rumah Sakit Umum Teungku Peukan merupakan rumah sakit type C. Rumah Sakit Umum Tengku Peukan memberikan pelayanan rawat jalan yang terdiri dari 11 poliklinik antara lain poliklinik umum, poliklinik penyakit dalam, poliklinik mata, poliklinik paru, poliklinik saraf, poliklinik kebidangan dan kandungan, poliklinik anak, poliklinik bedah, poliklinik THT, poliklinik kulit dan kelamin, di tambah pelayanan Hemodialisa, pelayanan rawat inap serta pelayanan penunjang lainnya seperti unit laboratorium, radiologi, fisioteraphy, Unit Transfusi Darah (UTD) dan juga farmasi serta Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang melayani selama 24 jam.

Tabel 1 Data rekam medik 10 penyakit tertinggi pada poli rawat jalan di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan tahun 2019

NO	PENYAKIT	KODE ICD X	JUMLAH KASUS			
			L	P	JUMLAH	JUMLAH TOTAL BARU + LAMA
1	Diabetes melitus YDT lainnya	E 3	5	4	9	3930
2	Tuberkulosis Paru Paru Lainnya	A15.0	52	59	111	3731
3	Penyulit Kehamilan dan Persalinan lainnya	O.20 - O.83	0	1462	1462	3614
4	Kelainan Sendi lainnya	M 22 - M 25	80	98	178	3344
5	Dyspepsia	K 30	14	14	28	2814
6	Artritis rheumatoid	M05-M06	30	44	74	2776
7	Penyakit Jantung lainnya	I. 27-I41, I.51-I.52	8	6	14	2675
8	Epilepsi	G40-G41	11	6	17	1944
9	Hypertensi	I. 10	5	2	7	1181
10	Infeksi Saluran Napas bagian atas lainnya (ISPA)	J 00 - J06	6	6	12	615
Total			211	1701	1912	26624

Sumber: data rekam medik

Tabel 2 Data rekam medik 10 penyakit tertinggi pada poli rawat jalan di Rumah Sakit Umum Tengku Peukan tahun 2020

NO	PENYAKIT	KODE ICD X	Kasus Baru	kasus Lama	JUMLAH TOTAL KASUS BARU + LAMA
1	Diabetes melitus YDT lainnya	E 3	0	3655	3655
2	Penyulit Kehamilan dan Persalinan lainnya	O.20 - O.83	710	1853	2563
3	Tuberkulosis Paru Paru Lainnya	A15.0	16	2531	2547
4	Penyakit Jantung lainnya	I. 27-I41, I.51-I.52	7	2489	2496
5	Skizofrenia	F20.F21.F23	31	2164	2195
6	Dyspepsia	K 30	4	2116	2120
7	Epilepsi	G40-G41	6	2108	2114
8	Artritis rheumatoid	M05-M06	15	1616	1631
9	Kelainan Sendi lainnya	M 22 - M 25	30	1348	1378
10	Hypertensi	I. 10	0	508	508
Total			819	20388	21207

Sumber: data rekam medik

Tabel 3 Data rekam medik 10 penyakit tertinggi pada poli rawat jalan di Rumah Sakit Umum Tengku Peukan tahun 2021

NO	PENYAKIT	KODE ICD X	Kasus Baru	kasus Lama	JUMLAH TOTAL KASUS BARU + LAMA
1	Diabetes melitus YDT lainnya	E 3	10	3721	3731
2	Tuberkulosis Paru Paru Lainnya	A15.0	115	2997	3112
3	Skizofrenia	F20.F21.F23	61	3022	3083
4	Dyspepsia	K 30	31	2690	2721
5	Penyakit Jantung lainnya	I. 27-I41, I.51-I.52	4	2312	2316
6	Penyulit Kehamilan dan Persalinan lainnya	O.20 - O.83	464	1567	2031
7	Epilepsi	G40-G41	21	1892	1913
8	Kelainan Sendi lainnya	M 22 - M 25	60	1797	1857

9	Hypertensi	I. 10	3	1204	1207
10	Artritis rheumatoid	M05-M06	5	627	632
Total			774	21829	22603

Sumber: data rekam medik

Tabel 4 Data rekam medik 10 penyakit tertinggi pada poli rawat jalan di Rumah Sakit Umum Tengku Peukan tahun 2022

NO	PENYAKIT	KODE ICD X	JUMLAH BARU	JUMLAH Lama	JUMLAH TOTAL BARU + LAMA
1	Infark miokard akut	I21-I22	100	3816	3916
2	Skizofrenia	F20.F21.F23	34	3541	3575
3	Tuberkulosis Paru Paru Lainnya	A15.0	151	3189	3340
4	Diabetes melitus lainnya	E 10- E14	6	2860	2866
5	Diabetes melitus YDT lainnya	E 14	3	2150	2153
6	Penyulit Kehamilan dan Persalinan lainnya	O.20 - O.83	605	1488	2093
7	Epilepsi	G40-G41	28	1896	1924
8	Batu Ginjal (Batu Kandung Kemih)	N21.0	13	1839	1852
9	Kelainan Sendi lainnya	M 22 - M 25	84	1744	1828
10	Hypertensi	I. 10	7	1678	1685
TOTAL			1031	24201	25232

Sumber: data rekam medik

Tabel 5. Data rekam medik 10 penyakit tertinggi pada poli rawat jalan di Rumah Sakit Umum Tengku Peukan tahun 2023

NO	PENYAKIT	KODE ICD X	JUMLAH BARU	JUMLAH Lama	JUMLAH TOTAL BARU + LAMA
1	Cerebral Infark	163.9	125	5501	5626
2	Batu Ginjal (Batu Kadung Kemih)	N21.0	66	3953	4019
3	Skizofrenia	F20. F21. F23	41	3927	398
4	Diabetes melitus lainnya	E 10- E14	5	3732	3737
5	Kelainan Sendi lainnya	M 22 - M 25	177	3026	3203
6	Tuberkulosis Paru Paru Lainnya	A15.0	73	2192	2265
7	Penyulit Kehamilan dan Persalinan lainnya	O.20 - O.83	600	1650	2250
8	Dyspepsia	K 30	24	1753	1777
9	Hypertensi	I. 10	2	867	869

10	Penyakit Jantung Lainnya	I.27-I41, I.51- I.52	4	830	834
TOTAL			1117	27431	28548

Sumber: data rekam medik

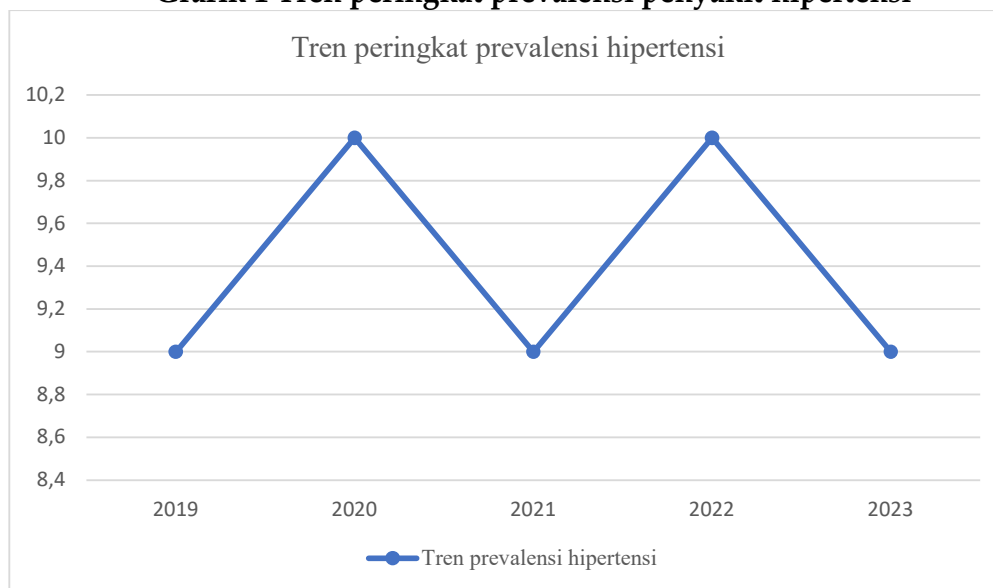
Berdasarkan data rawat jalan rekam medik yang telah di peroleh di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan pada tahun 2019-2023 jumlah penderita dan prevalensi penyakit hipertensi pertahun adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah penderita dan prevalensi penyakit hipertensi pada poli rawat jalan

TAHUN	JUMLAH	PREVALENSI
2019	1181	4,43%
2020	508	2,39%
2021	1207	5,33%
2022	1685	6,67%
2023	869	3,04%
TOTAL	5450	19,42%

Berdasarkan data rekam medik rawat jalan yang telah di peroleh di Rumah Sakit Umum daerah Teungku Peukan tahun 2019-2023, tren prevalensi penyakit hipertensi tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Grafik 1 Tren peringkat prevalensi penyakit hipertensi



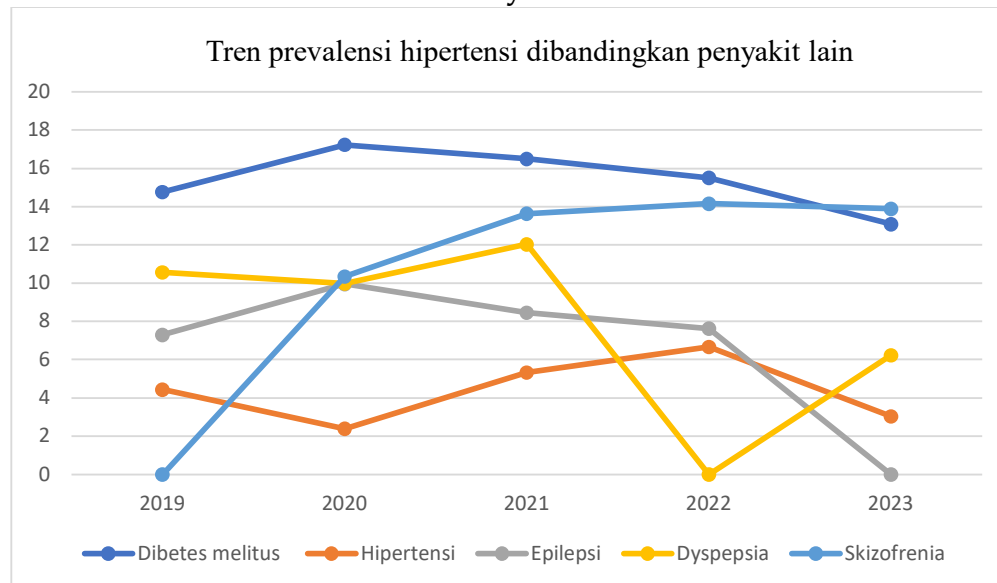
Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan tahun 2019-2023, terdapat beberapa PTM yang termasuk kedalam 10 penyakit dengan jumlah tertinggi pada rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan. Terdapat beberapa perbedaan PTM pada setiap tahunnya, jadi peneliti mengambil 4 PTM lainnya yang selalu dan paling sering terdata dalam 10 penyakit tertinggi dalam rekam medik rawat jalan setiap tahunnya sebagai pembandingan tren prevalensi penyakit hipertensi. PTM tersebut adalah diabetes melitus, epilepsi,

dyspepsia dan skizofrenia, sehingga tren prevalensi peringkat penyakit hipertensi dibandingkan dengan PTM lainnya tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Tren prevalensi penyakit hipertensi dibandingkan dengan PTM lainnya

Peringkat	Tahun	Penyakit				
		1	2	3	4	5
2019	Prevalensi	Diabetes melitus 14,76%	Dyspepsia 10,56%	Epilepsy 7,30%	Hipertensi 4,43%	Skizofrenia 0
2020	Prevalensi	Diabetes melitus 17,23%	Skizofrenia 10,35%	Dyspepsia 9,99%	Epilepsy 9,96%	Hipertensi 2,39%
2021	Prevalensi	Diabetes melitus 16,50%	Skizofrenia 13,63%	Dyspepsia 12,03%	Epilepsy 8,46%	Hipertensi 5,33%
2022	Prevalensi	Diabetes melitus 15,51%	Skizofrenia 14,16%	Epilepsy 7,62%	Hipertensi 6,67%	Dyspepsia 0
2023	Prevalensi	Skizofrenia 13,89%	Diabetes melitus 13,09%	Dyspepsia 6,22%	Hipertensi 3,04%	Epilepsy 0

Grafik 2 Tren prevalensi penyakit hipertensi di bandingkan dengan PTM lainnya.



Pembahasan

Berdasarkan data rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan pada tahun 2019-2023, diperoleh 10 penyakit dengan jumlah tertinggi. Setiap tahun memiliki data yang bervariasi, baik dari jumlah setiap penyakit, urutan penyakit tertinggi maupun jumlah total dari 10 penyakit tersebut. Diantara

penyakit-penyakit tersebut adalah : Diabetes Melitus, Tuberkolosis Paru-Paru, Skizofrenia, Dyspepsia, Penyakit Jantung lainnya, Penyulit Kehamilan dan Persalinan, Epilepsi, Kelainan Sendi lainnya, Hipertensi dan Artritis Reumatoid. Urutan penyakit dengan pasien tertinggi selalu berubah setiap tahunnya, namun penyakit hipertensi konsisten berada dalam 10 penyakit tertinggi setiap tahun berdasarkan data rekam medis rawat jalan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan tahun 2019-2023.

Berdasarkan data penelitian rekam medik rawaj jalan di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan pada tahun 2019-2023 seperti yang telah di lampirkan sebelumnya, jumlah penyakit hipertensi cukup bervariasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2021 dan 2022 jumlah penyakit hipertensi terus meningkat selama 2 tahun tersebut dan pada tahun berikutnya yaitu 2023, jumlah penyakit hipertensi mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan data rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan pada tahun 2019-2023, jumlah penyakit hipertensi selalu bervariasi setiap tahunnya. Jumlah penyakit hipertensi rawat jalan mengalami kenaikan dan penurunan yang bergam hingga 2 kali lipat dari jumlah penyakit hipertensi di tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah penyakit hipertensi tercatat sebanyak 1181 orang. Jumlah ini cukup tinggi jika di bandingkan dengan jumlah penyakit hipertensi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 508. Jumlah ini jauh berbeda dengan tahun sebelumnya bahkan tidak sampai setengah dari jumlah pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan dari jumlah penyakit hipertensi rawat jalan yang tercatat pada rekam medik. Terdapat sebanyak 1207 penyakit hipertensi yang tercatat. Jumlah ini meningkat sangat signifikan dan melebihi 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali terjadi kenaikan jumlah penyakit hipertensi rawat jalan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan. Kenaikan jumlah penyakit sebanyak 478 dari tahun sebelumnya menjadi 1685. Namun angka ini Kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 secara signifikan. Penurunan penyakit hipertensi sebanyak hampir setengah dari jumlah sebelumnya menjadi 869.

Dari data rekam medis rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan, terjadi fluktuasi prevalensi penyakit hipertensi yang cukup variatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 prevalensi penyakit hipertensi berada di angka 4,43% dengan jumlah yang terdata di tahun tersebut sebanyak 1181. Selanjutnya pada tahun 2020 prevalensi penyakit hipertensi menurun menjadi 2,39% dengan jumlah yang terdata di tahun tersebut sebanyak 508. Selanjutnya pada tahun 2021 prevalensi penyakit hipertensi mengalami peningkatan menjadi 5,33% dengan jumlah yang terdata di tahun tersebut sebanyak 1207. Angka prevalensi penyakit hipertensi meningkat 2,94% dan hampir 3 kali lipat dari jumlah di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 prevalensi penyakit hipertensi terus meningkat mencapai angka tertinggi yaitu 6,67% dengan jumlah 1685. Jumlah ini lebih tinggi 1,34% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 prevalensi penyakit hipertensi mengalami penurunan signifikan mencapai angka 3,04% dengan jumlah 859. Prevalensi penyakit hipertensi pada tahun 2023 sangat signifikan yaitu sebesar 3,63% dari tahun sebelumnya dan lebih dari setengah prevalensi penyakit hipertensi pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan data 10 penyakit tertinggi yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Umum Teungku Peukan pada tahun 2019-2023, penyakit hipertensi selalu berada dalam kategori 10 penyakit tertinggi tersebut setiap tahunnya. Meskipun mengalami fluktuasi baik dari segi jumlah maupun peringkat, penyakit hipertensi konsisten berada pada urutan 9 dan 10 berdasarkan data yang tersaji.

Berdasarkan data rekam medik rawat jalan yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Teungku Peukan tahun 2019-2023, tren prevalensi penyakit hipertensi menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode lima tahun tersebut. Grafik "Tren prevalensi hipertensi" yang telah di suguhkan sebelumnya memperlihatkan pola naik turun yang cukup menjadi pusat perhatian. Grafik tersebut menggambarkan kasus hipertensi yang di tangani di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan selama periode tersebut.

Pada periode awal, yaitu tahun 2019, prevalensi penyakit hipertensi berada pada angka 4,43%. Angka ini kemudian mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020, mencapai 2,39%. Angka ini merupakan titik terendah penyakit hipertensi selama data periode penelitian. Penurunan ini mungkin dapat di kaitkan dengan berbagai faktor. Faktor yang mungkin dapat di kaitkan adalah pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 yang merubah perilaku masyarakat dalam mengunjungi fasilitas kesehatan yang mengakibatkan jumlah kunjungan pasien menurun.

Setelah penurunan di tahun 2020, prevalensi hipertensi kembali meningkat di tahun 2021 hingga 5,33% dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan angka prevalensi sebesar 6,67%. Kenaikan ini mungkin dapat mengindikasikan kembalinya perilaku masyarakat terhadap kunjungan fasilitas kesehatan seperti sebelum pandemi. Peningkatan dapat terjadi karena mulai adanya peningkatan kesadaran akan skrining hipertensi atau mungkin peningkatan jumlah pasien baru yang terdaftar di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan.

Namun tren ini Kembali mengalami penurunan di tahun 2023, dimana prevalensi penyakit hipertensi menurun secara signifikan menjadi 3,04% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini mungkin dapat di Analisa lebih lanjut penyebabnya, apakah hal ini merupakan keberhasilan program pencegahan dan penanganan hipertensi di masyarakat, atau faktor lain seperti tidak melakukan pengobatan kembali, ataupun perpindahan fasilitas Kesehatan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah penyakit hipertensi di Rumah Sakit Umum teungku Peukan pada tahun 2023.

Berdasarkan analisis data prevalensi rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan tahun 2019-2023, sebagaimana disajikan di Tabel 4.8 prevalensi penyakit hipertensi dibandingkan dengan penyakit lain, dan Grafik 4.2 tren prevalensi penyaki hipertensi di bandingkan dengan penyaki lain, menunjukkan fluktuasi yang beragam pada 5 jenis penyakit yang diamati: Diabetes melitus, Hipertensi, Epilepsi, Dyspepsia dan Skizofrenia.

Secara umum, grafik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam prevalensi masing-masing penyakit setiap tahunnya. Beberapa penyakit menunjukkan tren peningkana, sebagian mengalami penurunan dan adapula yang menunjukkan fluktuasi drastis. Fluktuasi ini mungkin menunjukkan adanya

indikasi adanya faktor-faktor eksternal atau internal yang dapat mempengaruhi data rekam medik.

Diabetes melitus secara konsisten menunjukkan prevalensi yang tinggi dibandingkan penyakit lain dari Sebagian besar priode studi. Pada tahun 2019, prevalensi adalah 14,76%, kemudian naik mencapai puncak 17,23% pada tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya secara berturut-turut 16,50%, 15,51% dan 13,09%, prevalensi penyakit diabetes melitus tetap merupakan salah satu yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan beban penyakit yang signifikan bagi Rumah Sakit Umum Teungku Peukan dan mungkin memerlukan perhatian dan manajemen sumber daya yang berkelanjutan.

Prevalensi hipertensi menunjukkan pola fluktuasi yang menarik. Dimulai dari 4,43% pada tahun 2019, lalu menurun pada tahun 2020 menjadi 2,39%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 5,33% dan 6,67%. Hal ini dapat menjadi indikasi kembalinya aktivitas fasilitas Kesehatan dalam keadaan normal dan kenaikan kunjungan pasien ke rumah sakit atau peningkatan jumlah deteksi pasien baru. Namun angka ini kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 3,04%. Hal ini mungkin dapat di analisis lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhinya seperti program skrining, kepatuhan pengobatan atau perubahan keanggotaan fasilitas Kesehatan pasien dan lainnya.

Prevalensi Epilepsy berawal dari 7,30% di tahun 2019 dan sedikit meningkat menjadi 9,96% di tahun 2020. Setelah itu, prevalensi cenderung menurun menjadi 8,46% di tahun 2021 dan 7,62% di tahun 2022. Prevalensi Epilepsy yang tercatat 0% di tahun 2023 dikarenakan pada tahun tersebut penyakit epilepsy tidak termasuk kedalam 10 penyakit tertinggi rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Tengku Peukan Aceh Barat Daya. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mencantumkan data pasti dari prevalensi penyakit epilepsy di tahun tersebut.

Dyspepsia menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi di awal periode, yaitu 10,56% di tahun 2019, dan sedikit menurun di tahun 2020 (9,99%). Kemudian, prevalensi mencapai puncaknya di tahun 2021 dengan 12,03%. Mirip dengan Epilepsy, prevalensi penyakit Dyspepsia juga tercatat 0% di tahun 2022. Hal ini juga disebabkan oleh karena penyakit dyspepsia tidak termasuk kedalam 10 penyakit tertinggi di rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Tengku Peukan Aceh Barat Daya. Namun, prevalensi dyspepsia kembali muncul di tahun 2023 sebesar 6,22%, menunjukkan bahwa kondisi ini tetap ada di populasi pasien rumah sakit.

Tren prevalensi Skizofrenia menunjukkan pola yang paling unik. Dimulai dari 0% di tahun 2019 oleh karena alasan yang sama dengan penyakit epilepsy dan dyspepsia, dimana penyakit skizofrenia bukan merupakan 10 penyakit tertinggi di rekam medik rawat jalan Rumah Sakit Umum Tengku Peukan Aceh Barat Daya pada tahun tersebut. Prevalensi penyakit ini melonjak tajam menjadi 10,35% di tahun 2020. Angka ini terus meningkat menjadi 13,63% di tahun 2021 dan mencapai puncaknya di tahun 2022 dengan 14,16%. Meskipun ada sedikit penurunan di tahun 2023 (13,89%), Skizofrenia menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi di akhir periode studi, bahkan melampaui diabetes melitus di tahun 2023. Peningkatan drastis ini sangat mungkin merefleksikan perubahan signifikan dalam pencatatan kasus, peningkatan upaya deteksi dan diagnosis, kebijakan rujukan pasien dengan

gangguan jiwa, atau mungkin juga perubahan dalam kesadaran masyarakat untuk mencari pengobatan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prevalensi dan tren penyakit hipertensi pada poli rawat jalan RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus hipertensi rawat jalan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah kasus tertinggi tercatat pada tahun 2022, sedangkan jumlah kasus terendah terjadi pada tahun 2020.

Prevalensi hipertensi tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,67%, sedangkan prevalensi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,39%. Tren prevalensi hipertensi selama lima tahun pengamatan bersifat fluktuatif, dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2021 hingga 2022 dan menurun kembali pada tahun 2023.

Dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya seperti diabetes melitus, dispepsia, epilepsi, dan skizofrenia, prevalensi hipertensi di RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya tergolong relatif lebih rendah. Meskipun demikian, hipertensi secara konsisten termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi pada pelayanan rawat jalan setiap tahunnya, sehingga tetap menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, disarankan kepada pihak RSUD Tengku Peukan Aceh Barat Daya untuk memperkuat program pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, melalui peningkatan kegiatan skrining rutin pada pasien rawat jalan. Upaya ini penting untuk mendeteksi kasus hipertensi secara dini dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Pihak rumah sakit juga disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap fluktuasi prevalensi hipertensi yang terjadi selama periode penelitian, terutama peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan penurunan tajam pada tahun 2020. Evaluasi tersebut dapat mencakup analisis faktor kunjungan pasien, kepatuhan terhadap pengobatan, serta dampak situasi eksternal seperti pandemi terhadap akses layanan kesehatan.

Selain itu, mengingat tingginya prevalensi penyakit tidak menular lain seperti diabetes melitus dan skizofrenia, diperlukan pendekatan pelayanan yang terintegrasi dalam penanganan penyakit kronis. Integrasi layanan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pasien dengan komorbiditas serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya rumah sakit.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain analitik guna mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, serta menggunakan data primer agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik pasien hipertensi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan atau melibatkan fasilitas kesehatan lain sebagai pembanding.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Kediri dalam angka 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Fitriyatun, N., & Putriningtyas, N. D. (2023). Trend kejadian hipertensi dan pola distribusi kejadian hipertensi dengan penyakit penyerta secara epidemiologi di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 1(3), 367–375.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan usia dan jenis kelamin berisiko dengan kejadian hipertensi di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Nur'aini, N., Arbi, A., & Putri, M. N. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup terhadap kejadian hipertensi. *Journal of Education Innovation in Public Health*, 2(1), 228–240. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2144>
- Pratiwi, A. (2020). Pengaruh slow deep breathing terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Masker Medika*, 8(2), 263–267. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531–537. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Putra, S., & Susilawati. (2022). Pengaruh gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Indonesia: A systematic review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15794–15798.
- Safitri, F., Husna, A., & Aningsih, D. F. (2024). Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–8.
- Santi, T. D., Arbi, A., & Putri, M. N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3261–3269.
- World Health Organization. (2019). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>